

./PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA UMKM WARU INDONESIA HERITAGE

Rini Trihastuti, M.Si., Ak, CA., , Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara

PENDAHULUAN

Waru Indonesia Heritage merupakan salah satu UMKM batik di Indonesia yang ingin mengembangkan perusahaan baik di tingkat nasional maupun global. Sebagai UMKM yang sudah menjalankan usahanya dalam lima tahun terakhir, Waru Indonesia Heritage sudah memiliki banyak pelanggan tetap maupun tidak tetap. Untuk pemasarannya, Waru Indonesia Heritage melalui beberapa sarana diantaranya melalui online store, even-even dan konsinyasi dengan Sarinah Dept. Store. Sebagai UMKM beberapa kendala yang dihadapi dalam proses produksi adalah menentukan perhitungan harga pokok produksi yang seringkali kurang tepat dan tidak sesuai sehingga harga pokok yang dihitung tidak mencerminkan biaya yang sesungguhnya.

Kegiatan PKM yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan panduan mengenai perhitungan harga pokok produksi tersebut. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual (Garrison et. al, 2015). Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Carter et.al., 2015).

METODE

- Melakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan dari mitra.
- Menyiapkan modul pelatihan.

- Melaksanakan pelatihan. Pertama, dosen menjelaskan modul. Kedua, dosen membahas kasus dengan berdiskusi. Ketiga, peserta diberikan kuis.
- Peserta mengisi kuesioner untuk menilai pelatih dan pelatihan yang diadakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pelaksanaan PKM ini, mitra diharapkan dapat memahami karakteristik perusahaan manufaktur dan memahami cara menghitung harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur. Dari penilaian terhadap kuis, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah berhasil mencapai hasil yang diinginkan, dimana peserta dapat memahami tentang cara menghitung dan menyusun harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur. Dari hasil kuis, secara umum peserta cukup puas dan menginginkan pelatihan di masa mendatang dengan topik yang berbeda.

KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta pelatihan mengenai karakteristik perusahaan manufaktur, khususnya tentang cara menghitung harga pokok produksi. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menentukan harga jual yang layak dan profit yang diharapkan.

REFERENSI

Carter, William K., J. F. Hwang, dan S. T. Chou. 2015. *Cost Accounting*. An Asia Edition, Cengage Learning. Singapore.

Garrison, R.H., E. W. Noreen, P. C. Brewer, N. S. Cheng, and K.C.K. Yuen. 2015. *Managerial Accounting*. Second Edition, McGraw-Hill Education. New York.